

BIOLA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN

KARYA SENI LUKIS

Putri Din Tyasti
Narsen Afatara
Sigit Purnomo Adi

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia
E-mail: PutriDintyasti@live.com

Abstract

Violin is an instrument of four strings of a stringed instrument family. Violin has a beauty of sound and beauty of form, therefore, violin used as subject matter in the works. Violin serve as the personification of the writer, which is processed with creativity and imagination that tells about the writer's daily experience. Because the new art was born when feelings turn into experience. Through this artwork, expressed the feeling of the writer about the experiences of his life. Because art is an expression of the feeling of the artist who passed on to others so that they can feel what she feels. The technique used in these works are a mixture of watercolor technique, molten, smooth strokes and rough strokes. Media used in the form of acrylic on canvas.

Keywords: *violin, painting works, imagination*

A. PENDAHULUAN

Setiap orang perlu mengungkapkan atau mengekspresikan perasaannya, lewat beragam caranya masing-masing. Menurut (Sumardjo, 2000: 62) ekspresi sendiri merupakan sesuatu yang dikeluarkan. Salah satu cara untuk mengeluarkan perasaan kita adalah melalui seni, entah itu seni musik atau seni rupa. Karena seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya.

Musik adalah penggugah perasaan mendalam yang paling cepat. Menurut (Campbell, 2001) musik klasik membantu meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian. Musik klasik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai frekuensi, tempo dan volumenya. Semakin lembut tempo musik, denyut

jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Pendengaran pun terbawa dalam suasana rileks, baik itu pada pikiran maupun tubuh. Musik klasik juga dapat mengalirkan imajinasi-imajinasi dari *pitch* yang tersusun indah dalam harmoni. Hal tersebut didukung oleh (Djohan, 2005: 212) yang berpendapat bahwa musik dapat merangsang kreativitas dan individualitas. Oleh karena itu musik disejajarkan dengan disiplin dasar lainnya dan penting untuk dihadirkan dalam pendidikan.

Penulis sangat gemar mendengarkan permainan biola dari komposer dan musisi hebat seperti Vivaldi, Bach, Handel, Pachelbel, Paganini, Mozart sampai Lindsey Stirling. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan penulis sejak kecil yang sangat suka melihat film kartun dengan background musik-musik klasik. Sejak saat itu penulis mulai tertarik dan menyukai musik klasik. Kebiasaan itu kemudian

menjadikan penulis gemar mendengarkan musik-musik klasik, dan terobsesi untuk bisa memainkan alat-alat musik orkestra, terutama biola. Obsesi penulis terhadap biola tersebut memberi ide untuk mengangkat tema tersebut ke dalam karya seni lukis.

B. RISET IDE DAN RISET BENTUK

Biola merupakan alat musik empat dawai dari keluarga instrumen gesek seperti biola alto, *cello* dan *contrabass*. Biola mempunyai keindahan suara yang tidak diragukan lagi. Bagi penulis, biola bukan sekedar instrumen gesek dengan empat dawai. Biola adalah media untuk meluapkan emosi di saat sedang sedih maupun senang. Mendengarkan atau bermain biola dapat menghilangkan kekacauan dalam hati dan pikiran. Penulis lebih menyukai musik-musik instrumen yang dimainkan menggunakan biola daripada lagu-lagu ber lirik.

Selain keindahan suaranya, biola juga mempunyai keindahan bentuk. Hal tersebut membuat penulis menjadikan biola sebagai *subject matter* dalam karyanya. Biola dijadikan sebagai personifikasi diri penulis, dimana diolah dengan kreativitas dan imajinasi yang menceritakan tentang pengalaman sehari-hari penulis. Karena menurut (Sumardjo, 2000: 73) seni baru lahir apabila perasaan berubah menjadi pengalaman. Melalui karyanya, penulis mengekspresikan perasaan yang dialami dari pengalaman-pengalaman hidupnya.

Biola mengalami proses perubahan bentuk yang cukup panjang sejak sekitar abad ke-10 Masehi. Dalam buku (Sejarah Kebudayaan Islam) cikal bakal biola diyakini berasal dari *rebec*. Pada abad Renaisans muncul alat musik gesek bernama *Viol* di Eropa. Menurut (Miller, 2001) *Viol* memiliki nada yang lebih halus dan lembut daripada biola. Instrumen tersebut tidak terpakai lagi sejak kira-kira pertengahan abad ke-18. Bentuk *viol* hampir menyerupai biola modern namun terlihat lebih sederhana dan memiliki 6 dawai.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya biola modern berbentuk seperti

sekarang ini. Menurut (Lisbijanto, 2013) biola tertua yang memiliki empat senar seperti biola modern dibuat oleh Andrea Amati pada tahun 1555. Pada abad 18 terjadi loncatan sejarah dalam perkembangan biola, khususnya pada perubahan panjang dan sudut leher biola, yang sangat berpengaruh terhadap suara dan resonasinya.

Dari perubahan-perubahan bentuk biola tersebut, penulis membuat biola dengan karakternya sendiri. Bentuk biola diolah menjadi lebih elastis atau lentur, hal tersebut agar lebih terlihat ekspresif dan artistik. Penulis lebih banyak menggunakan garis-garis melengkung dalam karya-karyanya, sehingga memberi kesan elastis pada objek yang dibuat. Dengan membuat *subject matter* biola menggunakan garis-garis melengkung akan membedakan karya biola penulis dengan karya-karya bertema biola lainnya. Seperti pada sketsa karya dibawah ini:



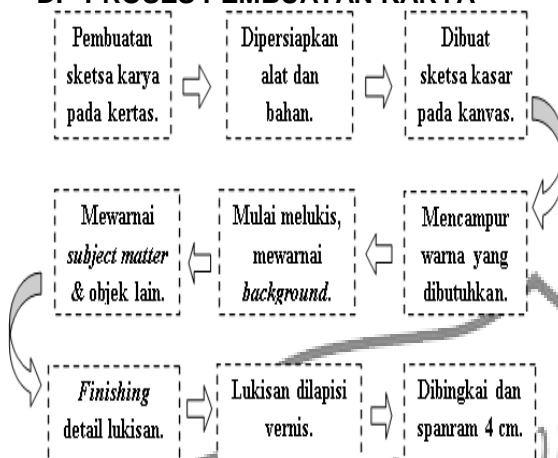
Gambar 1. Sketsa Karya 1
(Dokumentasi: penulis, 2016)

C. MEDIA

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini antara lain:

Kanvas, Cat akrilik, air, kuas, palet, vernis, wadah pencilup, lap, botol semprot, sabun, kertas sketsa, dan pensil.

D. PROSES PEMBUATAN KARYA



Gambar 2. Proses Pembuatan Karya
(Dokumentasi: penulis, 2016)

Pertama dibuat sketsa karya terlebih dahulu. Setelah itu mulai disiapkan alat-alat dan bahan untuk melukis. Alat-alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kuas berbagai jenis dan ukuran, palet, wadah pencelup, lap, botol semprot, air, sabun, cat akrilik, kanvas, kertas sketsa, pensil, dan vernis. Teknik yang dipakai dalam karya-karya Tugas Akhir ini yaitu campuran antara teknik cat air, lelehan, sapuan halus dan sapuan kasar.

Setelah semua siap, dimulai mengerjakan karya dengan mewarnai *background* terlebih dahulu. Setelah semua *background* tertutup oleh cat, mulai diwarnai *subject matter* dan objek-objek pendukung lainnya. Pewarnaan dimulai dari warna yang cerah diikuti warna yang semakin gelap. Dalam pewarnaan digunakan kuas yang berbeda-beda, tergantung bidang dan garis yang akan dibuat. Setelah semua objek diwarnai, maka tahap berikutnya adalah menyelesaikan detail lukisan.



Gambar 3. Penyelesaian Detail Lukisan
(Dokumentasi: penulis, 2016)

Selanjutnya dilakukan finishing dengan diberi lapisan vernis, tujuannya agar cat terikat secara kimiawi dengan kanvas dan melindunginya dari kerusakan. Setelah semua selesai, maka tahap terakhir adalah penyajian karya. Penyajian karya dengan bingkai tanpa kaca dan spanram setebal 4 cm. Karya-karya yang telah siap, dipasang dengan cara digantung. Tinggi rendahnya lukisan dipikirkan, agar pas dengan sudut pandang dari penikmat atau pengamat karya. Karya yang telah selesai dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 4. Karya 1
Judul : Biola dan Cello
Ukuran : 80cm x 120cm
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
(Dokumentasi: penulis, 2016)

Karya pertama yang berjudul “Biola dan Celo” tersebut terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis. Pada karya ini penulis menjadikan biola sebagai personifikasi diri, sedangkan celo-celo merupakan personifikasi orang-orang disekeliling penulis. Makna dari karya tersebut, yaitu meskipun penulis berbeda dari orang-orang disekeliling namun penulis juga ingin menghasilkan hal yang sama. Seperti biola dengan satu senar putus, masih bisa menghasilkan suara indah layaknya celo yang sempurna. Penulis hanya ingin menyampaikan, bahwa kekurangan seseorang tidak akan menghalangi orang tersebut untuk maju seperti yang lainnya.



Gambar 5. Karya 2
Judul : Terbang ke Kampus
Ukuran : 80cm x 120cm
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
(Dokumentasi: penulis, 2016)

Karya ke delapan ini berjudul “Terbang ke Kampus”, dimana menggambarkan pemandangan atap-atap rumah dengan cerahnya biru langit. Ada sebuah biola yang sedang terbang melintasi rumah-rumah tersebut. Karya ini menceritakan tentang pengalaman penulis yang setiap hari harus bekerja keras untuk bisa sampai kampus. Dalam benaknya, penulis sangat ingin bisa

terbang. Agar dia tidak perlu menjatuhkan keringat-keringatnya saat berjalan untuk pergi belajar. Penulis sangat merasa sedih, dengan kekurangannya dia harus bekerja keras untuk pergi belajar. Sementara sepanjang perjalanan, dia melihat orang-orang dengan mudah dan dengan enaknyanya untuk pergi ke kampus. Hal itu yang mengganggu pikiran dan hati penulis. Seolah dunia memang tidak adil dan hanya kesemuan semata.

E. SIMPULAN

Biola merupakan alat musik empat dawai dari keluarga instrumen gesek. Biola mempunyai keindahan suara dan keindahan bentuk. Hal tersebut membuat penulis menjadikan biola sebagai subject matter dalam karyanya. Biola dijadikan sebagai personifikasi diri penulis, dimana diolah dengan kreativitas dan imajinasi yang menceritakan tentang pengalaman sehari-hari penulis. Karena seni baru lahir apabila perasaan berubah menjadi pengalaman. Melalui karya seninya, penulis mengekspresikan perasaan yang dialami dari pengalaman-pengalaman hidupnya. Karena seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya.

Teknik yang dipakai dalam karya-karya tersebut yaitu campuran antara teknik cat air, lelehan, sapuan halus dan sapuan kasar. Media yang digunakan berupa cat akrilik di atas kanvas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Miller, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yayasan Lentera Budaya: Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. ITB: Bandung.